

Gamelan Palegongan di Banjar Binoh Kaja, Denpasar Utara

Kiriman I Wayan Denny Saputra, Mahasiswa PS. Seni Karawitan ISI Denpasar.

Banjar Binoh kaja atau sering juga disebut Desa *Legong Keraton* yang terletak Desa Ubung Kaja, Kecamatan Denpasar Utara. Kegiatan upacara *yadnya* sering dilaksanakan di *Banjar Binoh kaja* ini. Untuk mendukung upacara *yadnya* tersebut biasanya difungsikanlah gamelan *palegongan* untuk mengiringi upacara *yadnya*. Gamelan *palegongan* ini digunakan untuk mengiringi upacara *yadnya* / *piodalan* yang ada di Binoh sebanyak 17 kali dalam 6 bulan yang pasti dilaksanakan dari dulu. Itu dikarenakan di Binoh terdapat 14 tempat suci/*Pura* dan persembahyangan secara rutin di *Bale Banjar Binoh*. Namun, sebelumnya *Banjar Binoh Kaja* ini belum memiliki gamelan *palegongan* yang ada hanya seperangkat gamelan *gender wayang* dan *bebatelan* yang difungsikan untuk mengiringi upacara *yadnya* yang ada di Binoh. Di *Banjar Binoh Kaja* juga terdapat kesenian *gambuh dan gambang*. Gamelan *palegongan* ada di Binoh diperkirakan sekitar tahun 1910-an. Gamelan *palegongan* berada di Binoh karna adanya faktor sejarah antara *Puri Tain Siat* dengan *krama Binoh*, gamelan *palegongan* ini diperkirakan berasal dari *pemecutan*, sebelum gamelan *palegongan* ini berada di Binoh, juga pernah berada di Padang Sumbu. Dan sampai sekarang kapan gamelan ini dibuat belum diketahui.

Setelah adanya gamelan *palegongan* di *Banjar Binoh* maka di buatlah *sekaa palegongan Binoh* dengan tujuan untuk upacara *yadnya/piodalan*. Anggota sekaanya diambil dari setiap keluarga *Pura*/tempat suci masing-masing sebanyak 2 orang perwakilan. Karena prinsip dasar adanya gamelan *palegongan* bersama *sekaa* ini bertujuan untuk upacara *yadnya*, karena di Binoh terdapat banyak *Pura* yang setiap 6 bulan terdapat 17 kali *piodalan*.

Perkembangan awal gamelan *palegongan Binoh* berlangsung sekitar 1915 sampai 1925. Pelatih yang didatangkan ke Binoh untuk pertama kalinya adalah Ida Bagus Bode dari *Kaliungu* dan disusul I Wayan Lotering dari Kuta. Penari *Legong Kraton Binoh* generasi pertama yang muncul saat itu adalah Ni Mintar (Men Pintu) dan Ni Sempok (Men Mudji). Para penabuh generasi pertama antara lain terdiri atas *penabuh kendang* Rucing dan Pan Sebut. *Gender gede/rambat* Wayan Rengga dan Nyoman Tunas, *gender barangan* Runeng dan Regeg. Dalam pementasan gamelan *palegongan* dengan bernada 5. Selain mengiringi tarian *Legong Kraton*, gamelan tersebut juga mengiringi tarian Gambuh. Lagu-lagu disesuaikan dengan nada 5 atau *laras pelog* dengan perangkat gamelan terdiri dari atas 1 tungguh *terompong* sebagai pembawa melodi, 2 *gender gede*, 2 *gender barangan*, 2 *jublag*, 2 *jegog*, 4 *gangsa jongkok*, 4 *gangsa gantung*, *kempur*, *kemong*, *kajar*, *klenong*, *cenceng*, *gentorag*, *rebab*, seperangkat *suling*, serta sepasang *kendang (lanang wadon)* yang fungsinya memimpin dinamika lagu.

Sekitar tahun 1967 perangkat gamelan *klasik (palegongan)* yang kini permanen berada di *Banjar Binoh Kaja* nyaris lenyap/dileburkan menjadi *gong kebyar* dikarenakan dampak akibat pengaruh gong kebyar yang luar biasa. Namun berkat peran dan saran seniman muda ketika itu I Wayan Sinti, M.A. Gamelan *palegongan* tersebut tetap dipertahankan menjadi gamelan *palegongan*. Di samping menggarap penataan tabuh/tari *legong kraton*, sekaa di Binoh yang dinakhodai Djesna Winada juga mulai meningkatkan kiprahnya dengan menata lagu pengambuhan yang sudah ada. Gambelan *palegongan* ini merupakan warisan seni budaya leluhur yang hingga kini tetap dilestarikan dengan kukuh.

Gamelan *Palegongan* dan *Legong keraton* merupakan tarian yang paling populer dikalangan masyarakat Bali, termasuk juga tarian Bali yang paling terkenal di Dunia Barat, berbagai pakar musik klasik dan tari mengagumi kehalusan, keindahan, kelincahan gerak penari serta keindahan suara gamelan pengiringnya. Dimana pada tahun 1976 -1977 Dra. Gusti Agung

Susilawati bersama dengan Ni Ketut Reneng(alm) dan Ni Ketut Arini Alit SST,terlibat dalam proyek penggalian tari *legong* yang di pusatkan di *Banjar Binoh*, dengan bantuan dana yang diberikan oleh *Ricard Wallis* dari kebangsaan *Amerika*. Sebagai peñata tabuh pada waktu itu adalah Guru Besar I Wayan Lotring,I Gusti Putu Made Geria(alm),I Wayan Beratha,I Wayan Sinti, M.A,dan *sesepeuh klasik* banjar Binoh Kaja I wayan Djiwa,I Wayan Brata,Nyoman Suandi,Made Sumadi,dan Djesna Winada. Sekitar 10 jenis tarian *legong klasik* ,tabuh *petegak* ,dan *pejongkok* yang berhasil di gali dan di rekontruksi yaitu :

1. Sekar Gendot
2. Liar Samas
3. Jagul palemongan
4. Tambur
5. Angklung
6. Gambang
7. Kebyang
8. Kebyot
9. Sadagora
10. Kembang Jenar
11. Candra Kanta
12. Simbar
13. Tabuh telu palemongan
14. Tabuh-tabuh pegambuhan serta,
15. Tabuh bebarongan

Nama *Sekaa Palegongan Binoh* ini sengaja tidak perlu merubah nama *sekaa* yang sudah ada karena nama ini merupakan warisan leluhur “ *Binoh*” yang berarti *binawa* sehingga banjar binoh adalah banjar yang *kabinawa*, dan nama *Binoh* ini juga sudah di kenal di mancanegara .Di Binoh juga mempunyai istilah gamelan yang bagus adalah gamelan yang sering dipukul/dimainkan .



Salah satu Photo saat rekontruksi palegongan di Binoh.

PHOTO DARI GAMELAN PALEGONGAN BINOH



